

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Keterampilan
Penanganan Pertama Luka Bakar Di Rumah Tangga Di Dukuh Sapen
Kebakkramat**

**Kristina Dewi Nurhayati ¹⁾, Rufaida Nur Fitriana, S.Kep.,Ns.,M.Kep ²⁾, Gatot
Suparmanto, S.Kep.,Ns.,M.Sc ³⁾**

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
kristinadewinurhayati@gmail.com

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
rufaida.nurf@ukh.ac.id

ABSTRAK

Luka bakar merupakan benryuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang terjadi karena kontak dengan sumber panas seperti api, air mendidih, minyak panas, sengatan listrik dan bahan kimia. Salah satu cara untuk mengatasi masalah agar tidak menimbulkan korban jiwa adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama luka bakar. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan media poster. Poster adalah salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan gambar disertai tulisan dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *Pre Test – Post Test Whitout Control*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 45 responden.

Nilai *pre-test* keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup 0 orang (0%), kategori kurang sebanyak 45 orang (100%). Sedangkan untuk nilai *post-test* keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 35 orang (77,8%), kategori cukup sebanyak 10 orang (22,2%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* = < 0,05), berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap tingkat keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga di dukuh Sapen Kebakkramat.

Kata Kunci : Pendidika kesehatan, luka bakar, poster, keterampilan

Daftar Pustaka : 43 (2011 – 2021)

The Effect of Health Education Using Poster Media on First Aid Skills for Burns in the Household of Dukuh Sapien Kebakkramat

Kristina Dewi Nurhayati¹⁾, Rufaida Nur Fitriana, S. Kep., Ns., M.Kep²⁾, Gatot Suparmanto, S.Kep.,Ns.,M.Sc³⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta
kristinadewinurhayati@gmail.com*

*^{2) .3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada surakarta
rufaida.nurf@ukh.ac.id*

ABSTRACT

Burns are tissue damage or loss caused by contact with heat sources such as fire, boiling water, hot oil, electric shock, and chemicals. One of the efforts to avoid fatalities is the provision of health education about first aid for burns. One of health education is using poster media. The poster is an illustrated media accompanied by a script that is attractive and easy to understand.

This study intended to determine the effect of health education with poster media on first aid skills for burns in the household. The method adopted Quasi Experiment with Pre-Test – Post Test Without Control research design. The sampling technique applied purposive sampling with 45 respondents.

The pre-test scores for the first burn management skills presented adequate category with 0 respondents (0%), sufficient category with 0 respondents (0%), and a less category with 45 respondents (100%). Meanwhile, the post-test scores for the first burn management skills confirmed adequate category with 35 respondents (77.8%), the sufficient category with 10 respondents (22.2%), and the less category with 0 respondents (0%).

The Wilcoxon test obtained p-value = 0.000 (p-value = <0.05). The study inferred an effect of health education with poster media on the skill level of First Aid Skills for Burns in households of Dukuh Sapien Kebakkramat.

Keywords: Health Educations, Burns, Posters, Skills.

Bibliography: 43 (2011 – 2021).

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang terjadi karena kontak dengan sumber panas seperti api, air mendidih, minyak panas, sengatan listrik dan bahan kimia (Sari et al., 2018). Luka bakar yaitu luka yang unik diantara bentuk – bentuk luka yang lain karena meliputi jaringan mati yang berada pada luka tersebut dan apabila tidak ditangani dengan tepat maka luka tersebut dapat terjadi infeksi (Afiani et al., 2019). Luka bakar dapat menimbulkan syok hipovolemik, infeksi, ketidakseimbangan elektrolit dan distress pernafasan, apabila kebakaran diruangan tertutup dan luka terjadi diwajah dapat menyebabkan kerusakan mukosa jalan nafas karena menghirup uap panas (Sari, 2015). Pertolongan pertama yang diberikan saat ditempat kejadian tujuannya untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan semakin parah dan karakteristik luka bakar semua luka kecuali luka bakar derajat 3 yang timbul area putih atau cokelat gelap seperti hangus pada kulit yang dapat menimbulkan syok dan infeksi (Savitri, 2017).

Prevalensi luka bakar didunia masih tergolong tinggi, angka kematian mencapai 180.000 korban meninggal dunia dan diwilayah Afrika dan Asia Tenggara sebanyak 60% kematian setiap tahunnya (WHO, 2018). Data dari American Burn Association (ABA) pada tahun 2010 sampai 2015 Amerika Serikat mengalami peningkatan dari 163.000 kasus menjadi 558.400 kasus, 70% pasien yaitu laki – laki dengan usia 32 tahun, 18% anak – anak usia dibawah 5 tahun dan 12% kasus pada pasien yang berusia lebih dari 60 tahun.

Di Indonesia sendiri angka kejadian luka bakar sangat tinggi, lebih dari 250 jiwa pertahun meinggal dunia. Di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 20,19% (1.701), tahun

2017 sebanyak 18,64%, tahun 2016 sebanyak 17,03%, tahun 2015 sebanyak 16,46% dan pada tahun 2014 sebanyak 14,35% (Kesehatan, 2018). Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%, di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata – rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki – laki 0,6% terutama di kota Boyolali pada tahun 2013 terdapat 0,6% yang terkena luka bakar (Sari et al., 2018).

Pertolongan pertama luka bakar dapat dilakukan dengan 6c yaitu *clothing, cooling, cleaning, chemoprophylaxis, covering, conforing* (Savitri, 2017). Cara pertolongan pertama luka bakar dengan metode *clothing* adalah singkirkan pakaian yang mudah panas dan terbakar, bahan pakaian yang menempel dan tidan dapat lepas maka biarkan sampai pada fase *cleaning*, sedangkan untuk metode *cooling* adalah dengan cara dinginkan daerah yang terkena luka bakar dengan menggunakan air yang mengalir selama kurang lebih 20 menit, hindari hipotermia pada anak dan orang tua (Savitri, 2017).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama luka bakar sangat penting dilakukan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media diantaranya audiovisual, *leaflet, flipcart, flashcard* maupun poster. Poster terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tanpa menggunakan media poster (Ulya et al., 2017). Poster adalah salah satu media pendidikan kesehatan dengan menggunakan huruf berukuran besar dan disertai gambar (Wongsawat, 2015). Poster dibuat dengan tata letak yang menarik, dapat dibaca banyak orang yang melewati, menggunakan kata yang provokatif sehingga dapat menarik perhatian pembaca, dan ukuran poster kecil (35x50cm), poster besar

(50x70cm) dengan dimensi poster 2 dimensi (Sumartono & Hani, A., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di dukuh Sapen Kebakkramat dengan melakukan wawancara pada 10 ibu rumah tangga diperoleh data bahwa kejadian luka bakar rumah tangga di daerah tersebut 68%. Luka bakar yang sering terjadi seperti terkena minyak goreng panas, air panas, setrika maupun terkena knalpot sepeda motor. Tindakan yang dilakukan pada penanganan luka bakar kurang tepat, dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu sering mengoleskan pasta gigi, menggunakan pelepah pohon pisang dan membiarkan begitu saja pada area yang terkena luka bakar. Fenomena yang terjadi di dukuh Sapen Kebakkramat yaitu kurangnya pengetahuan terhadap tingkat keterampilan penanganan pertama luka bakar. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam pertolongan pertama luka bakar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ketidaktahuan ibu rumah tangga terjadi karena sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi bagaimana cara penanganan pertama luka bakar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pre test post test without control*. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ada 45 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memilih sampel dalam populasi sesuai yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikehendaki (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=45)

Karakteristik	Mean ± SD	Min	Max
Usia	38,96±5,92	26	45

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata usia responden 38,96 ± 5,92 tahun dengan usia termuda 26 tahun dan usia tertua 45 tahun. Menurut penelitian (Dharmawati 2016.Pdf, n.d.) usia seseorang yang cukup maka terjadi peningkatan kematangan dalam proses berpikir, dan bekerja, sehingga seseorang tersebut mampu dalam menerima informasi maupun pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2016) semakin bertambahnya usia, maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan, dan kemampuan dalam menerima informasi cenderung bertambah. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapatkan (Tarigan, 2019).

Menurut peneliti sendiri, semakin cukup usia seseorang maka kemampuan penerimaan informasi semakin baik, dan tingkat keterampilan dalam memberikan penanganan pertama luka bakar semakin baik, terbukti dari usia responden yang rata-rata berusia 38,96 tahun dalam proses penerimaan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan terjadi peningkatan dalam keterampilan penanganan pertama luka bakar.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=45)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	5	11.1%
SMP	13	28.9%
SMA	22	48.9%
S1	5	11.1%

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 22 orang (48.9%) dan sebagian kecil berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang (11.1%) dan Sarjana (S1) sebanyak 5 orang (11.1%), yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 13 orang (28.9%).

Menurut (Tarigan, 2019) pendidikan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan menerima informasi. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan, seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, karena disebabkan rendahnya kesadaran tentang pentingnya informasi dan keterbatasannya dalam memahami informasi (Tarigan, 2019).

Menurut peneliti, pendidikan seseorang berpengaruh terhadap proses pemahaman dan penerimaan informasi, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan, pada responden dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA mendapatkan nilai post – test dengan kategori memadai sebesar 77.8%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4 Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi (n=45)

		Post Test			<i>p value</i>
		Cukup	Memadai	Total	
Pre Test	Kurang	Count % Of Total	10 22.2%	35 77.8%	45 100.0%
Total		Count % Of Total	10 22.2%	35 77.8%	45 100.0%

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=45)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	45	100%
Cukup	0	0
Memadai	0	0

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 22 orang (48.9%), ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (44.4%) dan PNS sebanyak 3 orang (6.7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden karena pengetahuan seseorang bisa didapatkan dengan cara mendengar, melihat, merasa dan bertukar pikiran.

Didukung oleh (Siregar, 2017) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden (39%). Sejalan dengan penelitian Septyanto (2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 responden (74,4%).

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa sebelum mendapatkan intervensi, nilai keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup sebanyak 0 orang (0%), dan kategori kurang sebanyak 45 orang (100%). Setelah diberikan intervensi mendapatkan nilai keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 35 orang (77.8%), kategori cukup sebanyak 10 orang (22.2%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hasil analisis menunjukan bahwa hasil uji statistic menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh p value = 0,000 (p value = < 0,05), p value digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga.

Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Buston, 2020) menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster adalah 3,57 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media poster meningkat menjadi 6,57. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2018) didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup 55,6% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster tingkat pengetahuan responden baik yaitu 80,6%.

Menurut (Daryanto, 2015) poster adalah media visual yang berisi tulisan disertai gambar-gambar berwarna. Penggunaan media poster memiliki tujuan untuk menyajikan suatu informasi dengan bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Media poster

dapat ditembel ditempat-tempat strategis, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam membaca informasi yang ada di poster.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga. Dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan terdapat peningkatan adalah menyatakan bahwa sebelum mendapatkan intervensi, keterampilan responden dalam memberikan penanganan pertama luka bakar dengan kategori kurang sebanyak 45 orang (100%). Dan setelah diberikan intervensi responden dengan kategori memadai sebanyak 35 orang (77.8%), kategori cukup sebanyak 10 orang (22.2%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan rata - rata responden berusia $38,96 \pm 5,92$ tahun dengan usia termuda 26 tahun dan usia tertua 45 tahun, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 22 orang (48.9%) dan sebagian kecil berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang (11.1%) dan Sarjana (S1) sebanyak 5 orang (11.1%), yang berpendidikan Sekolah Menengan Pertama (SMP) sebanyak 13 orang (28.9%), dan menurut pekerjaan responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 22 orang (48.9%), ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (44.4%) dan PNS sebanyak 3 orang (6.7%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan responden sebelum mendapatkan intervensi keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 0 orang (0%),

- kategori cukup sebanyak 0 orang (0%), dan kategori kurang sebanyak 45 orang (100%).
- Hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapatkan intervensi keterampilan penanganan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 35 orang (77.8%), kategori cukup sebanyak 10 orang (22.2%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).
 - Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05).

SARAN

- Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai cara pertolongan pertama pada luka bakar yang baik khususnya penanganan luka bakar ringan.
- Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi ilmiah yang bisa digunakan untuk membuat program-program pembelajaran tentang penanganan pertama luka bakar, maupun program – program pembelajaran lainnya dengan menggunakan media poster.
- Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan intervensi penggunaan media poster terhadap keterampilan penanganan pertama luka bakar di rumah tangga. Saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti bisa menambahkan metode pendidikan kesehatan lainnya agar dalam penyampaian informasi lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Nurma, et al. "Efektifitas Debridemen Mekanik Pada Luka Bakar Derajat III Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka." *JKEP 4.2* (2019): 93-103.
- Buston, E., Diva Putri, A. A., Ikhwan, M., & Pitaloka, M. (2020). Pengaruh Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Karangtaruna tentang Pertolongan Korban Henti Jantung. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(7), 279.
<https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.164>.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Journal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1 – 5.
- Hanifah, Astin Nur. "Peran Bidan Dalam Menghadapi Budaya Panggang Dan Tatobi Ibu Nifas Pada Suku Timor Di Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2016." *Jurnal Info Kesehatan 16.1* (2018): 119-130.
- Risikesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen

- Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Sari, Suci Mustika, and Wahyuningsih Safitri. "Pengalaman Prehospital Keluarga dalam Penanganan Luka Bakar di RSUD Sukoharjo." *Nurs Sci* 45 (2015): 1-13.
- Savitri, Sri Haryani. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pre Hospital Keluarga Dalam Penanganan Luka Bakar Di Desa Sidodadi Kecamatan Puring. Diss. Stikes Muhammadiyah Gombong, 2017.
- Siregar, R. N., Sinurat, P. P., & Lumongga, F. (2017). Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Terhadap Kejang Demam Pada Anak di Kelurahan Satria Lingkungan VI Kota Tebing Tinggi Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 10(1),7.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono & Hani, A. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1).33
- Tarigan, A. B. B. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama pada Batita Tersedak di Desa Tuntungan Li Tahun 2019.
- Ulya, Zakiyatul, Asep Iskandar, and Fajar Triasih. "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12.1 (2018): 38-46.
- WHO. 2018. Burns. Diakses pada 28 Agustus 2019.
- Wongsawat, S. (2015). Integrating Poster and Actual. Sized Fruit Models in Health Education on Fruit Diets for Elderly Patient. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(1).